
DETERMINAN PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA

Milda Rosalinda¹, Sry Wahyuni Mustafa², H. Mustafa Muhani³

Universitas Muhammadiyah Palopo

mildarosalinda07@gmail.com¹

ABSTRACT

Unemployment is an economic problem that cannot be avoided by every country, both developed and developing countries. The main problem in unemployment is people who are highly educated but do not have jobs, causing educated unemployment. Therefore this study aims to identify the determinants of educated unemployment in Indonesia with Gross Regional Domestic Product, Regional Minimum Wage, and Foreign Investment as indicators. This research method uses a quantitative time series during 2005-2021. The data used is secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics. The analytical method used is the Classical Assumption method. The results of the study show that partially (t-test) the GRDP and RMW variables do not have a significant effect on the level of educated unemployment in Indonesia, while Foreign Investment has a negative and significant effect on the level of educated unemployment in Indonesia. Based on the results of the simultaneous research (F-test) the variables GRDP, RMW, and Foreign Investment together have a significant influence on Educated Unemployment in Indonesia in 2005-2021.

Keywords : *Gross Regional Domestic Product, Regional Minimum Wage, Foreign Investment, Educated Unemployment*

ABSTRAK

Pengangguran merupakan sebuah permasalahan ekonomi yang tidak dapat dihindari oleh setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang. Yang menjadi permasalahan utama dalam pengangguran adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi namun tidak memiliki pekerjaan sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan pengangguran terdidik di Indonesia dengan Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Regional, dan Penanaman Modal Asing sebagai indikatornya. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan time series selama 2005-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah metode Asumsi Klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji-t) variabel PDRB dan UMR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia, sedangkan Investasi Asing berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terdidik di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (uji-F) variabel PDRB, UMR, dan Investasi Asing bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia tahun 2005-2021.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Regional, Investasi Asing, Pengangguran Terdidik

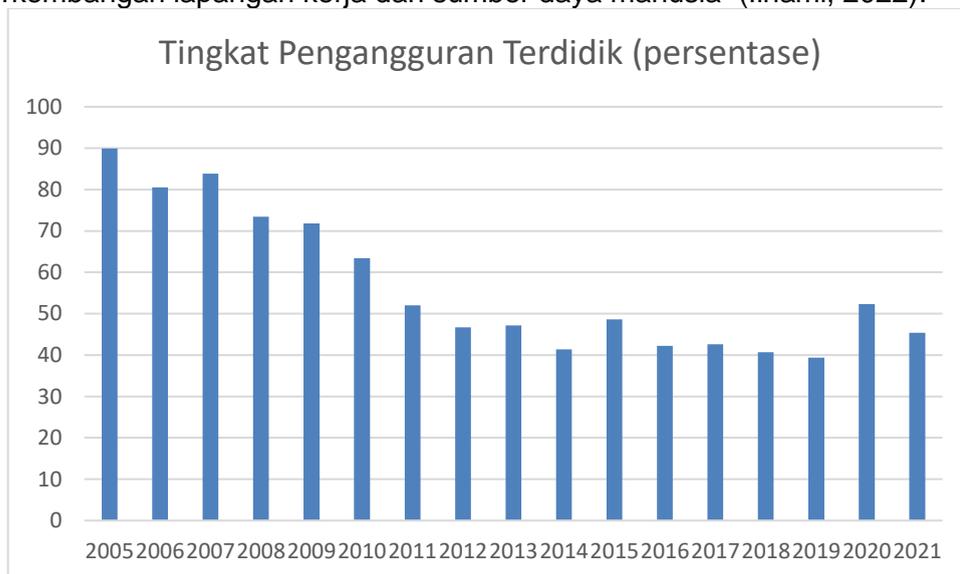
PENDAHULUAN

Masalah pengangguran mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut BPS, Indonesia memiliki 143,72 juta tenaga kerja pada Agustus 2022, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,86 persen yaitu 8,42 juta orang. Pemerintah harus memperhatikan masalah ekonomi meningkatnya pengangguran untuk menemukan jawaban terbaik, yaitu mengatasi pengangguran terdidik. Yang menjadi permasalahan utama dalam pengangguran adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi namun tidak memiliki pekerjaan sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik. Tiap tahun sekolah maupun perguruan tinggi akan meluluskan siswa maupun mahasiswa yang sudah melalui

jenjang pendidikan. Dengan keterbatasan lapangan pekerjaan tidak akan mampu menampung banyaknya masyarakat yang mencari pekerjaan.

Jika masalah pengangguran terus berlanjut, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena kenaikan tingkat pengangguran mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi, yang berarti produksi yang dihasilkan tidak ada. Masalah pengangguran terus menjadi salah satu yang cukup rentan di antara orang yang berbeda. Ada beberapa alasan mengapa ada individu yang menganggur; namun, terlepas dari fakta bahwa jumlah pengangguran lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia, biasanya peluang kerja yang tersedia lebih sedikit, tidak mampu menampung tambahan tenaga kerja (Rianda, 2020).

Siswa yang telah menyelesaikan studi mereka dan sedang mencari pekerjaan tetapi belum melakukannya dianggap pengangguran terdidik. Di negara-negara berkembang, di mana pendidikan berpusat pada perspektif orang, pengangguran berkaitan erat dengan pendidikan (Wahyuni & Murtala, 2019). Fenomena pengangguran terdidik akan muncul di Indonesia jika tidak ada lapangan kerja yang tersedia, tanpa memandang tingkat pendidikan pencari kerja. Pengangguran terdidik terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara perkembangan lapangan kerja dan sumber daya manusia (Ilhami, 2022).



Gambar 1. Diagram Pengangguran Terdidik

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Indonesia sejak tahun 2005-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 jumlah pengangguran terdidik di Indonesia tertinggi sejak 17 tahun terakhir sebesar 89,9%, sedangkan pada tahun 2019 tingkat pengangguran terdidik mengalami penurunan hingga sebesar 39,34%. Pada tahun 2020 angka tingkat pengangguran terdidik mengalami kenaikan sebesar 12,97% yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Hal ini menandakan bahwa kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat tidak memadai untuk menampung sumber daya manusia yang tersedia.

Upah minimum merupakan salah satu dari banyak elemen yang berkontribusi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Upah merupakan salah satu faktor yang menentukan pengangguran menurut Mankiw (2006). Ketika upah tinggi, bisnis harus mengurangi biaya produksi dengan hanya mempekerjakan kandidat terbaik. Tentu saja, dari sudut pandang korporasi, menginvestasikan banyak uang mengharuskan perusahaan untuk mempekerjakan personel yang berkualifikasi tinggi dan terdidik (Auliya & Agusalm, 2022).

Berdasarkan Hukum Okun yang mempelajari hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat PDB suatu negara atau wilayah, PDRB juga mempengaruhi terjadinya pengangguran terdidik selain pendapatan. Menurut hukum Okun, jika PDRB suatu daerah meningkat maka akan meningkatkan kemampuan daerah tersebut dalam menyerap tenaga kerja yang akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran. Berkurangnya

pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Hal ini disebabkan karena lapangan kerja akan tercipta jika ekspansi ekonomi dipercepat hingga meningkatkan volume produk atau jasa yang dihasilkan. Akibatnya, akan ada lebih sedikit orang yang menganggur (Tingkat et al., 2022).

Investasi merupakan aspek lain yang mungkin berdampak pada pengangguran terdidik. Komitmen terhadap berbagai uang tunai atau sumber daya lain yang dilakukan sekarang dengan harapan menuai berbagai imbalan di masa depan dikenal sebagai investasi (Wahyuni & Murtala, 2019). Investasi tidak hanya menghasilkan permintaan tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi, yang berkaitan dengan pengangguran. Dengan kata lain, dengan asumsi "pekerjaan penuh", kebutuhan tenaga kerja meningkat seiring dengan peningkatan kapasitas output. Hal ini karena investasi merupakan tambahan dari unsur-unsur produksi, dan tenaga kerja adalah salah satu faktor tersebut. Dengan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, perekonomian secara keseluruhan akan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran (Aji Pratama & Setyowati, 2022).

Pengangguran yang terjadi di Indonesia menjadi permasalahan ekonomi yang menyebabkan standar hidup lebih menurun sehingga terjadi masalah social dalam masyarakat. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh PDRB, Upah minimum, dan penanaman modal asing terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Dengan permasalahan yang diangkat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, upah minimum, dan penanaman modal asing terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengangguran Terdidik

Tobing (2004 dalam Adyaksa, 2020), mendefinisikan pengangguran terdidik sebagai mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya dan sedang mencari pekerjaan tetapi belum menemukannya. Di negara-negara berkembang, di mana pendidikan berpusat pada perspektif orang, pengangguran terkait erat dengan pendidikan (Adyaksa, 2020).

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik karena semakin banyak pendidikan yang diselesaikan, semakin banyak pilihan pekerjaan yang tersedia bagi mereka, sehingga menurunkan tingkat pengangguran terdidik. Hanya mantan mahasiswa yang mengalami masa tunggu yang disebut pengangguran friksional yang mengalami pengangguran terdidik. Selain itu, lamanya masa tunggu bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan (Junaidi 2016 dalam Barzuwa, 2020). Data BPS mencatat tingkat pengangguran tahun ini mencapai 5,86 persen atau sekitar 8,42 juta orang, dan 13,17 persen atau sekitar 1,2 juta orang diantaranya merupakan pengangguran terdidik.

Meningkatnya pengangguran terdidik memiliki sejumlah dampak yang merugikan. Pemborosan sumber daya pendidikan dan lunturnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan adalah dua persoalan yang mungkin terjadi. Selain itu, hal itu dapat mengakibatkan penurunan produksi masyarakat, terutama di kalangan pekerja terdidik (Veronika & Mafruhat, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi, sebagaimana didefinisikan oleh BPS, adalah peningkatan produksi barang dan jasa pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Perbandingan ini didasarkan pada PDB atau PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan (Aji Pratama & Setyowati, 2022). Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling terkait erat, di satu sisi pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan di sisi lain pertumbuhan ekonomi mempermudah proses pembangunan ekonomi (Mada & Ashar, 2015).

Penciptaan lapangan kerja yang luas merupakan tujuan lain pembanguunan ekonomi, dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran terjadi ketika tidak tersedia cukup pekerjaan untuk jumlah orang yang mencari pekerjaan, yang

sering terjadi di sektor ketenagakerjaan. Indikator seberapa baik pembangunan ekonomi berjalan adalah ukuran tingkat pengangguran (Veronika & Mafruhah, 2022).

Hukum Okun dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana tingkat pengangguran suatu wilayah dan pertumbuhan ekonomi saling terkait. Menurut undang-undang ini, penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional akan mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran. Karena populasi pekerja menghasilkan barang dan jasa, dan pengangguran tidak, ada korelasi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran (Harsenovia, 2021).

Upah Minimum Regional (UMR)

Upah adalah pembayaran yang dilakukan kepada karyawan, dan tingkat upah mengacu pada pembayaran yang dilakukan kepada karyawan selama periode waktu tertentu. Ada banyak pandangan yang berbeda tentang apa dan bagaimana gaji yang adil itu, meskipun mungkin untuk menentukan tingkat pendapatan yang tinggi asalkan mencukupi atau, dengan kata lain, asalkan adil (Mada & Ashar, 2015).

Upah adalah imbalan yang dibayarkan oleh badan usaha atau organisasi kepada pegawai harian (pegawai tidak tetap) yang besarnya telah diperjanjikan sebelumnya. Biasanya, upah ditentukan berdasarkan upah minimum regional, yang dapat meliputi: a) upah minimum berdasarkan wilayah, kabupaten, atau kota, b) upah minimum berbasis sektor di provinsi atau kabupaten/kota (Rahmania et al., 2019).

Ukuran upah perusahaan tidak dapat ditentukan hanya dengan satu atau beberapa faktor. Dengan kata lain, beberapa faktor menentukan gaji sejumlah karyawan perusahaan. Sukirno (2003) menegaskan bahwa biaya produksi suatu perusahaan akan naik seiring dengan kenaikan upah minimum. Untuk mengimbangi biaya ini, perusahaan dapat memilih untuk mempekerjakan lebih sedikit orang untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya dengan upah minimum saat ini (Barzuwa, 2020).

Menurut gagasan Keynesian, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempersulit bisnis untuk menurunkan tingkat gaji. Keynesian juga berasumsi Upah yang diturunkan tidak dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini dimaksudkan agar daya beli masyarakat berkurang karena tingkat upah menurun karena pendapatan masyarakat juga akan menurun. Perusahaan akan memutuskan untuk tidak meningkatkan produksi barang karena daya beli masyarakat yang semakin berkurang, melainkan berfokus pada efisiensi tenaga kerja yang akan meningkatkan angka pengangguran (Harsenovia, 2021).

Investasi asing

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu penanaman modal atau perusahaan untuk membeli peralatan modal dan mesin industri guna meningkatkan kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa (Wahyuni & Murtala, 2019).

Aqil (2014) menegaskan bahwa investasi memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang akan meningkatkan kapasitas produksi dan menyebabkan lebih banyak kesempatan kerja dan penurunan tingkat pengangguran. Investasi dikategorikan menjadi dua kategori berdasarkan sumber pendanaannya: investasi dengan sumber modal asing dikenal sebagai investasi asing, sedangkan investasi dengan sumber modal dalam negeri dikenal sebagai penanaman modal dalam negeri (PMDN) (Des et al., 2022).

Suyanto (2003) mendefinisikan investasi asing sebagai aliran modal dari luar negeri yang masuk ke sektor swasta baik secara langsung maupun tidak langsung (*portofolio*). Menurut teori *dependency school*, investasi asing jangka panjang dari negara-negara maju yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi global akan merugikan kemampuan negara-negara berkembang untuk menumbuhkan perekonomiannya. Hal ini terjadi akibat perusahaan-perusahaan besar dari negara maju melakukan penetrasi ekonomi di luar inti sistem ekonomi dan diberikan akses terhadap sumber daya yang dapat digunakan untuk pembangunan nasional. Ini mendukung gagasan bahwa tenaga kerja dan sumber daya

material negara-negara berkembang membantu negara-negara maju menjadi lebih kaya (Yuliasuti, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, atau data yang berasal dari urutan pengamatan yang dapat dideskripsikan dalam bentuk angka. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan data sekunder, atau data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari hal yang diteliti, berdasarkan sumbernya (Mada & Ashar, 2015). Data yang digunakan merupakan data *time seris* tahun 2005 – 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, atau kajian, pengertian, klasifikasi, dan penggunaan sumber data sekunder yang telah diperoleh dari badan atau organisasi tertentu serta dari buku, artikel, jurnal, atau website dari internet. yang relevan dengan topik.

Data variabel dependent yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia

Tabel 1 PDRB, UMR, Investasi Asing

Tahun	PDRB	Upah Minimum	Investasi Asing
	%	(Rp)	(juta)
	X 1	X 2	X 3
2005	5.37	507697	8916.90
2006	5.19	602702	5977.00
2007	5.67	672480	10341.40
2008	5.74	745709	14871.40
2009	4.77	841530	10815.30
2010	6.14	908824	16214.80
2011	6.16	988829	19474.50
2012	6.16	1088903	24564.70
2013	5.74	1296908	28617.50
2014	5.21	1584391	28529.70
2015	5.05	1790342	29275.94
2016	5.03	1997819	28964.10
2017	5.07	2079319	32239.80
2018	5.17	2268874	29307.91
2019	5.02	2455662	28208.76
2020	-2.07	2672371	28666.30
2021	3.69	2684743	31093.10

Sumber : Badan Pusat Statistik

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi liner berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel dependen. Tujuan utama analisis regresi linear berganda adalah menjelaskan perilaku variabel tidak bebas, dengan memperhitungkan fakta bahwa hubungan antara semua variabel bersifat tidak pasti (Gurajati, 2007 dalam Des et al., 2022). Dalam melakukan analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan permasalahan secara umum dengan membahas data yang ada dan dikaitkan dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan model regresi linear berganda (Des et al., 2022), dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengangguran Terdidik
 β_0 = Intercept
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
e = Residual / Eror
X1 = PDRB
X2 = Upah Minimum
X3 = Investasi Asing

Dengan menggunakan metode analisa statistik regresi linear berganda dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa : Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia adalah Produk Domestik Regional Bruto, Upah dan Investasi asing sedangkan faktor – faktor lainnya dianggap tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang ideal memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Barzuwa, 2020). Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan begitupun sebaliknya.

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.12301333
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.692

Sumber : Hasil olah SPSS

Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil sebesar 0,692, yang artinya data yang di uji terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ketika kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebagai akibat dari perubahan kondisi yang mendasarinya yang tidak dinyatakan dalam parameter model, setiap observasi memiliki dependabilitas variabel (Laut et al., 2020). Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.315	2.718		2.324	.037
	PDRB	.176	.400	.143	.440	.667

UMR	-2.143E-007	.000	-.070	-.114	.911
Investasi Asing	.000	.000	-.425	-.806	.435

Sumber : Hasil olah SPSS (ABS_RES)

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. lebih besar dari 0,05. Artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) pada persamaan regresi linier. Dimungkinkan untuk mengatakan bahwa ada masalah autokorelasi jika ada korelasi. Masalah autokorelasi muncul sebagai akibat dari residual (gangguan kesalahan) yang tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Jika model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi, maka dianggap baik (Barzuwa, 2020).

Adapun syarat untuk menilai hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dU), berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dL atau (4-dU), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.908	.887	5.68347	1.966

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai DW sebesar 1,966, sedangkan besarnya DW table dengan jumlah data sebanyak 17 dan variable bebas 3 dengan $\alpha = 0,05$ (5%), maka nilai dL = 0,8968 dan dU = 1,7101. Sehingga didapat nilai 4-dU = 2,2889, dan nilai d = 1,966. Dengan demikian nilai DW terletak di antara dU < DW > (4-dU), 1,7101 < 1,966 < 2,2889. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengalami autokorelasi baik positif maupun negatif.

4. Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau tidak salah antara semua variabel bebas dalam suatu regresi, dilakukan uji multikolinearitas. Dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*), multikolinearitas dinilai. Multikolinearitas tidak ada jika nilai VIF kurang dari 10 (Mada & Ashar, 2015).

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	105.944	
1 PDRB	-1.724	1.979
UMR	-3.138E-006	7.063
Investasi Asing	-.002	5.193

Sumber : Hasil olah SPSS

Hasil dari uji multikolinearitas untuk nilai toleransi sebesar 0,193 dan nilai VIF sebesar 5,193. Artinya nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan keduanya menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau Uji Simultan merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi f untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2012 dalam Barzuwa, 2020). Pada uji ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan

t tabel menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh.

Tabel 5 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4165.420	3	1388.473	42.984	.000 ^b
	Residual	419.924	13	32.302		
	Total	4585.344	16			

Sumber : Hasil olah SPSS

Dari hasil uji dapat disimpulkan signifikansi untuk pengaruh pengangguran terdidik terhadap Pertumbuhan ekonomi (PDRB), Upah minimum (UMR), dan Investasi asing adalah sebesar $0,00 < 0,05$, dan f hitung $42,984 > 3,34$ nilai f table. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 di tolak dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh antara Pengangguran terdidik terhadap Produk Domestic Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR), dan Investasi asing secara signifikan.

Uji t (Uji Parsial)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji variabel independen secara tersendiri, apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto, 2011 dalam Barzuwa, 2020). Hipotesis dalam pengujian ini adalah

- H_0 : pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran terdidik
- H_1 : pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah tingkat pengangguran terdidik
- H_0 : upah minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah tingkat pengangguran terdidik
- H_1 : upah minimum berpengaruh terhadap jumlah tingkat pengangguran terdidik
- H_0 : investasi asing tidak berpengaruh terhadap jumlah tingkat pengangguran terdidik
- H_1 : investasi asing berpengaruh terhadap jumlah tingkat pengangguran terdidik

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesa H_0 adalah sebagai berikut:

Jika t statistik $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jika H_0 ditolak berarti dengan tingkat kepercayaan tertentu variabel yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dan jika t statistik $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel yang diuji secara nyata tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Mada & Ashar, 2015).

Tabel 6 Uji t

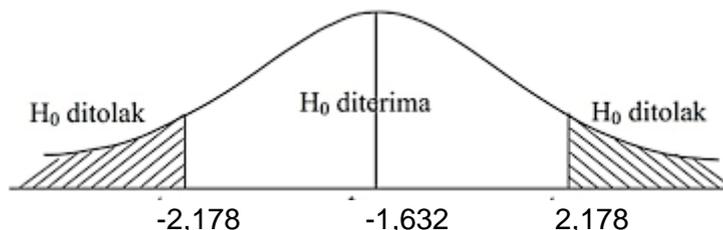
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.944	7.167		14.783	.000
	PDRB	-1.724	1.056	-.193	-1.632	.127
	UMR	-3.138E-006	.000	-.141	-.632	.538
	Investasi Asing	-.002	.000	-.873	-4.566	.001

Sumber : Hasil olah SPSS

- Pengaruh PDRB (pertumbuhan ekonomi) terhadap tingkat pengangguran terdidik tahun 2005-2021

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terdidik yaitu $0,127 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai

Sig. lebih besar dari 0.05. Sedangkan nilai t hitung $-1,632 < \text{nilai } t \text{ table } 2,178$. Maka akan dilakukan uji dua sisi dengan kurva table t

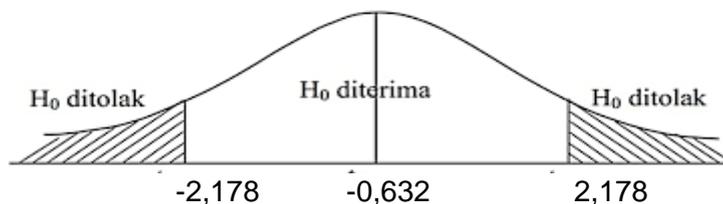


Kurva diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung berada di area menerima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia. Artinya, jika PDRB mengalami kenaikan maka Pengangguran terdidik tidak akan menurun.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sa'diyah S (2021) yang menemukan bahwa peningkatan PDRB akan menurunkan pengangguran terdidik di Sulawesi Tengah. Sebaliknya, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tengah, yang mengindikasikan akan terjadi perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto. Karena PDRB yang tinggi dapat berpengaruh pada penurunan pengangguran terdidik, maka perubahan PDRB selalu berdampak pada tingkat pengangguran terdidik di Sulawesi Tengah (SA'DIYAH, 2021).

- b. Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik tahun 2005-2021

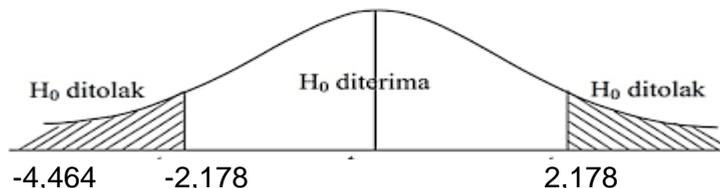
Pada tabel 6 menunjukkan bahwa t hitung UMR bernilai negative yaitu $-0,632$, untuk mengujinya maka akan dilakukan pengujian dua sisi menggunakan kurva t sehingga menghasilkan :



Dari hasil uji kurva dua sisi dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung berada di daerah yang menerima H_0 dan menolak H_1 , sehingga dapat disimpilkan bahwa Upah Minimum Regional tidak berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran Terdidik. Artinya tinggi rendahnya nilai Upah tdak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia.

- c. Pengaruh Investasi asing terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik tahun 2005-2021

Dari table 6 diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung pada investasi asing bernilai negative, yaitu $-4,464$ sedangkan nilai t table $2,178$. Karena nilai t hitung bernilai negative maka akan dilakukan uji dua sisi dengan menggunakan kurva t.



Dari hasil uji dua sisi dengan menggunakan kurva dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung berada di posisi menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi asing berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terdidik . Artinya jika Investasi asing meningkat maka tingkat

pengangguran terdidik akan berkurang, dan jika Investasi asing berkurang maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran terdidik.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Antara 0 dan 1 adalah rentang koefisien determinasi ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah atau yang hampir 0 menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat dibatasi. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 1, berarti variabel independen cukup untuk memprediksi variabel dependen (Barzuwa, 2020).

Tabel 7 Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.908	.887	5.68347	1.966

Sumber : Hasil olah SPSS

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square yaitu 0.908 artinya nilai R-Square berada diantara nol dan satu yaitu $0 < 0,908 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable PDRB, UMR, dan Investasi asing terhadap variable pengangguran terdidik sebesar 90,8%. Artinya Produk Domestik Bruto, Upah Minimum Regional, dan Investasi asing memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada pada model regresi linear.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel dependen. Tujuan utama analisis regresi linear berganda adalah menjelaskan perilaku variabel tidak bebas, dengan memperhitungkan fakta bahwa hubungan antara semua variabel bersifat tidak pasti (Gurajati, 2007 dalam Des et al., 2022). Dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat uji, diperoleh hasil :

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.944	7.167		14.783	.000
	PDRB	-1.724	1.056	-.193	-1.632	.127
	UMR	-3.138E-006	.000	-.141	-.632	.538
	Investasi Asing	-.002	.000	-.873	-4.566	.001

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 105,944 - 1,724X_1 - 3,138E-006X_2 - 0,002X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai koefisien sebesar -1,724. Hal ini berarti bahwa jika Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran terdidik di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -1,724, ini disebabkan karena nilai koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia dengan nilai signifikan $0,127 > 0,05$.

Pada variabel Upah minimum dihasilkan nilai koefisien sebesar -3,138E-006, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Upah minimum naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran terdidik di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -3,138E-006, hal ini disebabkan karena nilai koefisien Upah minimum bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah minimum memberikan pengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia dengan nilai signifikan $0,538 > 0,05$.

Koefisien regresi Investasi asing juga menunjukkan nilai negative yaitu sebesar -0,002. Hal ini berarti jika investasi asing mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat

pengangguran akan mengalami penurunan sebesar -0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi asing memberikan pengaruh negative yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pada hasil Uji t yaitu pengujian secara parsial antara variabel dependen dan independen, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dari hasil uji diperoleh sebuah kesimpulan:

1. Variable Produk Domestik Regional Bruto (X1), tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia tahun 2005-2021. Hal ini dikarenakan nilai t hitung bernilai negative yaitu -1,632 dan lebih kecil dari t tabel 2,178. Artinya, jika PDRB mengalami kenaikan maka Pengangguran terdidik tidak akan menurun.
2. Variable Upah Minimum Regional (X2) tidak berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran Terdidik di Indonesia tahun 2005-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai UMR naik maka tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia.
3. Variable Investasi asing (X3) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terdidik di Indonesia tahun 2005-2021. Sehingga peningkatan jumlah investasi asing di Indonesia akan berdampak pada tingkat Pengangguran terdidik di Indonesia. Artinya jika Investasi asing meningkat maka tingkat pengangguran terdidik akan berkurang, dan jika Investasi asing berkurang maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran terdidik.

Dari hasil Uji f yaitu pengujian secara simultan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan diperoleh sebuah kesimpulan bahwa tingkat Produk Domestik Bruto, Upah Minimum Regional, dan Investasi asing bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia tahun 2005-2021 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Persamaan regresi linera berganda menunjukkan bahwa PDRB, Uah Minimum, dan Investasi Asing bersama – sama memiliki pengaruh yang negativ terhadap tingkat Pengangguran terdidik di Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa jika Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh hukum Okun bahwa penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional akan mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran. Karena populasi pekerja menghasilkan barang dan jasa, dan pengangguran (Harsenovia, 2021).

Sedangkan menurut Keynesian bahwa Upah yang diturunkan tidak dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini dimaksudkan agar daya beli masyarakat berkurang karena tingkat upah menurun maka pendapatan masyarakat juga akan menurun. Perusahaan akan memutuskan untuk tidak meningkatkan produksi barang karena daya beli masyarakat yang semakin berkurang sehingga akan terjadi pegurangan pekerja. Hal ini sejalan dengan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini yang menyimpulkan bahwa jika Upah naik maka pengangguran terdidik akan berkurang dan apabila upah menurun maka tingkat pengangguran terdidik akan bertambah.

Pada variabel Investasi Asing disimpulkan bahwa kenaikan Investasi Asing akan berpengaruh terhadap jumlah Pengangguran terdidik di Indonesia. Jika Investasi asing bertambah maka pengangguran Terdidik akan mengalami penurunan, dan jika Investasi berkurang maka pengangguran akan meningkat. Hal ini dikarenakan dengan adanya investasi akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Makin besar investasi yang masuk ke sebuah perusahaan maka kemungkinan besar akan terjadi sebuah peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya di harapkan untuk lebih mengembangkan variabel yang berpengaruh terhadap pengangguran terdidik dengan menambahkan variabel independen lainnya, seperti inflasi, kesempatan kerja, tingkat pendidikan dan variabel ekonomi lainnya dan juga menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksa, F. F. (2020). Analisis Faktor Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia Tahun 2018. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (Vol. 8, Issue 2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6531>
- Aji Pratama, F. W., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 662–667. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.601>
- Auliya, L., & Agusalm, L. (2022). Pengaruh Covid-19 dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia: Analisis Data Panel 33 Provinsi Tahun 2010-2021. 17(3). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i3.148>
- Barzuwa, T. (2020). *Pengangguran Terdidik Kalimantan Barat*.
- Des, V. N., Fahmi, M. P., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2022). Hal 76-87 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Analysis of Factors Affecting Educated Unemployment in Pekanbaru City Pendahuluan Secara umum , pengangguran disebabkan oleh tidak sempurnanya pasar tenaga Volume 4 Nomor 4. 4, 76–87.
- Harsenovia, E. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–10.
- Ilhami, O. M. (2022). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Dampak Migrasi Dan Upah Minimum Pengangguran Terdidik Di Indonesia Provinsi Terhadap langsung pada meningkatnya angka kemiskinan , kriminalitas , kematian dan dampaknya pada terhambatnya tumbuh kembang perekonomian di*. 4(3), 19–27.
- Laut, L. T., Septiani, Y., & Khoiruddin, H. (2020). Pengangguran Terdidik Di Indonesia Tahun 1999-2018 Analysis of Factors Affecting Educational Unemployment in. *Journal of Economy*, 587–601.
- Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 50–76. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/9894>
- Rahmania, M., Wulandari, E. tria, & Purnama sari, W. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.24014/ekl.v1i2.7101>
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- SA'DIYAH, S. B. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi 2(3), 1–17. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/21613>
- Tingkat, A., Terdidik, P., Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hasanuddin, U. (2022). Analisis tingkat pengangguran terdidik di sulawesi selatan periode 2005-2020.
- Veronika, S., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. 139–146.
- Wahyuni, L., & Murtala. (2019). Pengaruh Inflasi , Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(2), 1–8.
- Yuliasuti, A. (2020). Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Kesempatan Kerja Asal Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 13(1), 12–26.